

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan suatu penggambaran atau rekonstruksi peristiwa, kisah, maupun cerita yang benar-benar terjadi pada masa lalu. Sejarah memiliki tujuan sebagai pengajaran bagi masa sekarang dan peringatan bagi masa yang akan datang. Selain itu, sejarah memiliki tujuan untuk mencari nilai-nilai dari sebuah peristiwa yang di jadikan pembelajaran baik bagi individu atau kelompok dengan harapan individu atau kelompok tersebut meyakini adanya kesadaran terhadap sejarahnya. Ismaun (2005: 244-245) menyatakan bahwa:

Memiliki kesadaran sejarah, dalam arti: (a) memiliki kesadaran akan penting dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya; (b) kesadaran akan terjadinya perubahan terus-menerus sepanjang kehidupan manusia serta lingkungannya; (c) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah; (d) memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dan memilih serta mentransformasikan nilai-nilai positif menjadi miliknya; (e) memiliki kemampuan untuk mengambil teladan yang baik daripada tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah.

Pentingnya memiliki kesadaran sejarah tersebut, maka sejarah menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari sejak tingkat dasar hingga tingkat atas. Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini. Pembelajaran sejarah yang di ajarkan di sekolah tentunya disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa atau yang tercantum dalam teori kognitif. Salah satu tokoh yang menjadi bagian dari perkembangan teori kognif adalah J.S Bruner. Bruner menjelaskan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui tiga tahap, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik.

“Pertama tahap enaktif, yaitu tahap di mana seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam usahanya memahami lingkungan, tahap ini lebih didominasi pada usia anak 5 s.d 7 tahun; kedua tahap ikonik yaitu tahap di mana seseorang melihat dunia melalui gambar-gambar dari

visualisasi verbal, misalkan pada pengenalan konsep piramida dll; dan yang ketiga tahap simbolik yaitu tahap di mana gagasan-gagasan abstrak banyak dipengaruhi oleh bahasa dan logika, misalkan pada pengenalan timbangan melalui permainan jungkuk-jungkik. (Buto, Z. (2012). hlm. 61)

Berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa siswa pada tingkat sekolah menengah atas termasuk ke dalam tahap simbolik, di mana siswa dapat memahami konsep atau gagasan yang abstrak dengan bantuan bahasa atau dengan logika. Simbol-simbol bahasa, ataupun disiplin ilmu yang lainnya sudah dapat siswa pahami sebagaimana seharusnya. Pada dasarnya pada tahap ini, siswa sudah mampu berpikir abstrak. Begitu pula dengan mata pelajaran sejarah, dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat memahami konsep atau gagasan dengan baik. Maka, pada tahap ini, siswa sudah mampu untuk mengategorikan konsep-konsep.

Konsep pada hakikatnya adalah definisi-definisi. Konsep-konsep mengandung karakteristik (ciri-ciri) yang umum dari suatu kelompok pengalaman. Konsep juga mengandung beberapa hal yang umum dari sejumlah objek, peristiwa, atau individu-individu. Konsep yang dipelajari dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai objek, peristiwa atau ide yang ditemukan di sekitar kehidupan siswa. Selain itu, konsep juga dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah, dengan menempatkan objek-objek, individu-individu, peristiwa-peristiwa atau ide-ide ke dalam kelas-kelasnya yang benar, hingga siswa dapat memperoleh beberapa wawasan bagaimana menanggapi suatu masalah tertentu yang di hadapi. Pada jenjang pengetahuan, konsep-konsep di pelajari dalam pengetahuan konseptual. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang meliputi, skema, model mental atau teori yang menggambarkan pengetahuan manusia serta menata dan menstrukturkan materi kajian hingga berfungsi secara bersama-sama.

Pengetahuan konseptual penting untuk di kuasai dan dipahami terlebih pada mata pelajaran sejarah, karena mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran cabang ilmu sosial yang memiliki banyak konsep. Selain pengetahuan tentang konsep ruang, waktu dan sebab akibat yang menjadi dasar dalam konsep sejarah, sejarah pun menggunakan konsep dari cabang-cabang ilmu yang lain, misalnya politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Karena materi sejarah atau

suatu peristiwa sejarah merupakan gabungan dari konsep-konsep dari berbagai sub ilmu, maka peneliti berasumsi bahwa penting bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan konseptualnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parongpong, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan rendahnya pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah. *Pertama*, ketika proses pembelajaran berlangsung, guru bertanya tentang konsep waktu kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan tanggal dan tahun berapa Rasulullah di lahirkan, tidak ada siswa yang langsung menjawab pertanyaan tersebut, hingga akhirnya ada seorang siswi yang menjawab walaupun tidak lengkap. Permasalahan pertama ini di sampaikan ketika proses wawancara dengan guru mitra pada tanggal 3 Oktober 2015, yang menjelaskan bahwa konsep ruang, waktu dalam suatu peristiwa sulit untuk dipahami oleh siswa.

Kedua, pemahaman siswa terhadap isi materi masih rendah, hal ini terlihat ketika proses presentasi berlangsung. Masih adanya penyaji yang tidak siap untuk melaksanakan presentasi, ini terlihat karena penyaji menyampaikan materi dengan membaca teks yang terdapat dalam *Power Point* dan tidak terlihat keseriusan dari penyaji. Keadaan ini, memberikan dampak terhadap pemahaman siswa kepada konsep-konsep sejarah maupun konsep dari ilmu sosial lainnya yang terdapat dalam materi yang di jelaskan oleh penyaji. Selain itu dengan presentasi yang tidak serius menjadikan siswa lain ribut dan asyik dengan kegiatannya tidak memperhatikan penyaji ketika menyampaikan materi atau ketika proses bertanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengoptimalkan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parongpong peneliti tertarik pada pembelajaran yang membuat siswa mencari konsep-konsep dalam materi sejarah dan menjadikan siswa paham dengan materi tersebut. Maka dengan permasalahan ini peneliti mengambil media peta konsep untuk meningkatkan pengetahuan konseptual sekaligus meningkatkan pemahaman siswa.

Media peta konsep adalah media grafis yang menampilkan konsep-konsep sejarah untuk memudahkan siswa dalam mengetahui dan memahami konsep-konsep yang sulit dijelaskan melalui lisan. Media peta konsep ini penting digunakan dalam sejarah, karena media peta konsep merupakan media yang

memetakan setiap konsep-konsep sejarah dan menghubungkannya dengan garis penghubung agar terlihat hubungan antara setiap konsepnya dan menjadikan pemahaman terhadap sejarah menjadi lebih utuh dan memudahkan siswa mengerti peristiwa dengan baik.

Terdapat dua kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dan pemahaman siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat ditemukan dalam langkah-langkah pembuatan peta konsep dan presentasi hasil media peta konsep. Kegiatan ini di laksanakan dalam kelompok kecil, di mana setiap kelompok diminta untuk merancang media peta konsep dan mempresentasikannya di pertemuan selanjutnya. Kegiatan pertama di mana siswa di minta untuk merancang media peta konsep dengan cara mencari dan membaca sumber yang relevan dengan topik atau materi yang akan dijelaskan. Pada kegiatan ini siswa di arahkan untuk bekerja secara tim. Kegiatan kedua adalah proses presentasi dengan menggunakan media peta konsep. Pada kegiatan ini, siswa di minta untuk menjelaskan materi dengan bantuan peta konsep dan mengurangi untuk membaca buku paket dan pada kegiatan ini siswa lain di minta untuk fokus memperhatikan dan mencatat point penting dari materi yang di jelaskan.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MEDIA PETA KONSEP (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parongpong)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi bahwa siswa kurang memahami konsep-konsep yang terdapat dalam materi sejarah. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Upaya meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah melalui media peta konsep” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah dengan media peta konsep untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parongpong?

2. Bagaimana melaksanakan media peta konsep untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parongpong?
3. Bagaimana mengatasi kendala yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan media peta konsep untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parongpong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Secara umum dari penelitian ini, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penulis mengenai bagaimana penerapan media peta konsep untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan rencana-rencana yang akan dilaksanakan oleh guru untuk menerapkan media peta konsep dalam meningkatkan pengetahuan konseptual siswa;
2. memahami bagaimana tahapan-tahapan penggunaan peta konsep untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa;
3. mendeskripsikan upaya penyelesaian masalah yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui media peta konsep untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang penggunaan media peta konsep untuk meningkatkan kemampuan terhadap konsep sejarah dan juga dapat dijadikan bekal untuk melaksanakan pengajaran nantinya.

2. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep sejarah yang dapat digunakan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah.
3. Bagi Guru, dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Bagi Sekolah, dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan media dalam meningkatkan dan mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini disusun dalam lima bab, yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, secara garis besar merupakan bab perkenalan yang menjelaskan secara singkat masalah yang diajukan dalam penelitian. Adapun sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, memaparkan kajian pustaka dan landasan teori yang diambil dari berbagai literatur sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, dalam bab ini dipaparkan sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Pada Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari beberapa sub bab yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV Temuan dan Pembahasan, diuraikan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Bab ini terdiri dari perencanaan penerapan media peta konsep, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan terhadap hasil temuan penelitian serta mengajukan saran-saran atau rekomendasi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.